

Pemberdayaan kelompok pengrajin keripik tempe dalam upaya optimalisasi produksi menggunakan mesin pemotong dan penggoreng otomatis di Paguyuban Plaju Bersinar Kota Palembang

Shomedran^{1*}, Mega Nurrizalia², Elfahmi Dwi Kurniawan³, Maryani⁴
^{1,2,4} Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Sriwijaya
³ Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sriwijaya
[*shomed16ut@gmail.com](mailto:shomed16ut@gmail.com)

ABSTRAK

Kelompok pengrajin tempe di Paguyuban Palju Bersinar saat ini tetap berjalan meskipun ada kendala yang dihadapi seperti harga bahan baku yang tidak stabil, harga jual juga tidak stabil, serta produksi aneka makanan dari tempe seperti keripik tempe juga belum maksimal. Hal ini disebabkan produksi yang masih dilakukan secara manual, sehingga mempengaruhi jumlah produksi tersebut. Selama ini masih fokus pada produksi tempe saja, sehingga perlunya solusi alternatif yang dapat membantu para anggota pengrajin tempe ini untuk dapat bertahan dan meningkatkan pendapatan mereka. Penggunaan mesin pemotong tempe diharapkan dapat membantu para pengrajin terutama dalam membuat keripik tempe sehingga mendapatkan produksi yang lebih baik. Tujuan yang diinginkan dicapai dari pengabdian masyarakat ini yakni melakukan pemberdayaan dengan menggunakan alat pemotong dan penggorengan, sehingga setelah pelatihan para pengrajin mampu memproduksi keripik tempe sendiri dan meningkatkan jumlah produksi, akhirnya mereka mampu menjual produk lebih luas. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 24 orang yang merupakan anggota Paguyuban Plaju Bersinar, metode yang digunakan yakni penyampaian materi, praktik langsung dan pelatihan serta evaluasi pre-test dan pos-test, dan pemantauan. Kegiatan ini memperoleh gambaran bahwa para peserta cukup antusias dan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan mesin pemotong dan penggorengan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kelompok Pengrajin, Tempe, Produksi

ABSTRACT

The group of Tempe craftsmen at Paguyuban Palju Bersinar is currently continuing despite the obstacles they face, such as unstable raw material prices, unstable selling prices, and the production of various foods from Tempe such as Tempe chips is also not optimal. This is because production is still done manually, thus affecting the production amount. So far, the focus is only on Tempe production, so there is a need for alternative solutions that can help members of the Tempe craftsmen to survive and increase their income. It is hoped that the use of a Tempe cutting machine can help craftsmen, especially in making Tempe chips, so that they get better production. The goal to be achieved from this community service is to empower people using cutting and frying tools, so that after training the craftsmen are able to produce their own Tempe chips and increase production quantities, ultimately they are able to sell their products more widely. There were 24 participants in this activity who were members of the Plaju Bersinar Association. The methods used were delivery of material, direct practice and training as well as pre-test and post-test evaluation, and monitoring. This activity showed that the participants were quite enthusiastic and gained knowledge and skills in using cutting and frying machines.

Keywords: Empowerment, Craftsmen Group, Tempe, Production

Articel Received: 03/10/2024; **Accepted:** 05/02/2025

How to cite: Shomedran., Nurrizalia , M., dan Kurniawan, E. D. (2025). Pemberdayaan kelompok pengrajin keripik tempe dalam upaya optimalisasi produksi menggunakan mesin pemotong dan penggoreng otomatis di Paguyuban Plaju Bersinar Kota Palembang. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1), 299-314. Doi:10.22460/as.v8i1.26137

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan merupakan respon yang dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran pada skala obyektif terhadap eksistensi diri, posisi dan juga masa depan individu ataupun kelompok. Pemberdayaan dianggap sebagai jalan yang penting menuju suatu perubahan (Nurrizalia et al., 2021) Pemberdayaan juga sebagai upaya memberdayakan individu tau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan hidup mereka (Khairani & Shomedran, 2023). Pengembangan potensi kemampuan pada masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat, cara memecahkan masalah oleh masyarakat dengan melibatkan keterampilan dan potensi yang ada pada lingkungan. Kegiatan pemberdayaan berperan untuk melawan kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong masyarakat menjadi aktif dan kreatif. Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar dapat memberikan daya (kekuatan) bagi masyarakat yang diberdayakan untuk dapat hidup secara mandiri, mengembangkan potensi yang mereka miliki sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan secara singkat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya (Shomedran et al., 2021)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat selama ini juga menyebar diberbagai sektor, tanpa terkecuali komunitas atau kelompok seperti paguyuban. Paguyuban merupakan organisasi informal yang didirikan berdasarkan prinsip cinta persaudaraan, menghargai solidaritas, toleransi, dan prinsip subsisten dalam memanfaatkan segala perbedaan.

Paguyuban juga merupakan wadah para anggota untuk melakukan pengembangan dan memperoleh pembinaan melalui kerjasama dengan instansi lain yang hasilnya demi kemajuan dan kesejahteraan ekonomi para anggota (Rokhmawati & Mufida, 2022) Dalam upaya mendukung peningkatan perekonomian nasional, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui program usaha sector rumahan (Nengsih et al., 2022) Kelompok paguyuban sering dikaitkan dengan masyarakat desa atau komunal yang mempunyai hubungan kebersamaan yang sangat kuat. Paguyuban merupakan wadah interaksi antar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sekaligus memperluas pasar (Afif & Kristanti, 2022)

Paguyuban Tempe Bersinar Plaju yang beralamat di Jl. Asia Lorong Saleh RT 06 RW 02 No 53A Plaju Ulu Kota Palembang. Paguyuban ini merupakan wadah bagi para pengusaha dan perajin tempe yang ada di Kecamatan Plaju. Organisasi ini berfungsi sebagai mekanisme transmisi pengetahuan sekaligus wadah interaksi antar pelaku usaha untuk saling berkontribusi, mengemukakan gagasan, dan berbagi pengalaman dalam proses membangun dan memperkuat jaringan usaha. Paguyuban dapat membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe dalam memperoleh akses pasar, sumber daya, informasi, pembiayaan, dan pelatihan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya, serta melestarikan dan mengembangkan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Paguyuban dapat berbagi pengalaman dan informasi, serta saling membantu dalam mengatasi masalah yang mereka dihadapi (Nabila et al., 2023)

Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan atau yang sekarang dikenal sebagai Paguyuban Tempe Plaju Bersinar sudah menjadi sentra produsen tempe tradisional dan menjadi wadah bagi para pembuat tempe tradisional sejak tahun 1960-an. Menurut para sesepuh masyarakat yang menginspirasi kelompok paguyuban ini, disampaikan tumbuh kembang pengrajin tempe khususnya di daerah Plaju pada tahun 1952 hingga tahun 1965. Seiring berjalannya waktu, para pengrajin mendirikan kelompok koperasi pengrajin tempe yang berkembang menjadi Komunitas Pengrajin Tempe Plaju, kemudian menjadi Paguyuban Plaju Bersinar. Pembentukan kelompok paguyuban ini secara resmi dan sah dimuat dalam Surat Keputusan Camat Plaju Kota Palembang Nomor 09 Tahun 2021 dengan memiliki fungsi

sebagai motor penggerak dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan produksi tempe di Kelurahan Plaju Ulu. Keanggotaan dalam kelembagaan ini diisi dengan struktur organisasi meliputi pelindung dan pembina yang melibatkan pihak pemerintah setempat serta para pengrajin tempe Plaju yang berkontribusi pada posisi ketua beserta wakil ketua, sekretaris beserta wakil sekretaris, bendahara beserta wakil bendahara, dan anggota. Saat ini Paguyuban Plaju Bersinar memiliki setidaknya 27 orang anggota yang tersebar dari RT 04, RT 06 dan RT 17. Sebarang keanggotaan tersebut didominasi dari RT 06. Seiring waktu dengan berbagai kondisi sosial maka keanggotaan dan jumlah rumah tangga memproduksi tempe ini cukup fluktuatif.

Salah satu pengurus paguyuban menyampaikan bahwa saat ini produksi para pengrajin tetap berjalan meskipun memang ada kendala yang dihadapi seperti harga bahan baku yang tidak stabil, harga jual juga tidak stabil, serta produksi aneka makanan dari tempe seperti keripik tempe juga belum maksimal. Hal ini disebabkan produksi yang masih dilakukan secara manual, sehingga mempengaruhi jumlah produksi tersebut. Kendala lain yakni sistem manajemen peguyuban yang belum optimal. Selama ini memang masih fokus pada produksi tempe saja, sehingga perlunya solusi alternatif yang dapat membantu para anggota pengrajin tempe ini untuk dapat bertahan dan meningkatkan pendapatan mereka. Untuk itu diperlukan kegiatan pelatihan dan pemberdayaan kepada kelompok pengrajin tempe tersebut berupa pembuatan keripik tempe dengan menggunakan mesin otomatis. Dengan kondisi tersebut maka solusi yang akan dilakukan yaitu memberikan pemberdayaan kepada kelompok pengrajin tempe untuk meningkatkan produksi dan manajemen kelompok sehingga dapat produktif sehingga berdampak pada kesejahteraan anggota.

B. LANDASAN TEORI

1. Hakekat Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara untuk dapat memberikan daya kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Harjanti (2023) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk mendapatkan dan meningkatkan kemampuan atau memberikan kemampuan pada individu yang kurang atau belum berdaya menjadi berdaya. Menurut Talcott Parsons dalam jurnal (Haranti & Hakim, 2021) mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses dimana individu atau kelompok menjadi lebih kuat untuk mengikuti dalam

berbagai kegiatan yang mempengaruhi kehidupannya.

Menurut Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai subjek pembangunan sesuai dengan konsep *people Centerend development* bahwa pemberdayaan sendiri dapat terjadi pada tingkatan individu, keluarga, kelompok sosial, maupun komunitas. Jika tidak adanya pemberdayaan masyarakat kelas bawah (kelompok yang lemah) maka mereka akan terus tersisihkan dan tidak berdaya. Tanpa tahu kapan dan bagaimana mereka mampu untuk keluar dari kondisi mereka yang tidak sejahtera.

Masyarakat sendiri memiliki keterbatasan dari cara memecahkan masalah, pengetahuan, informasi sehingga memerlukan adanya pendampingan seperti penyuluh untuk membantu memecahkan masalah dan mencari alternatif pilihan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada disuatu tempat dengan memberikan pemberdayaan, sosialisai dan pelatihan. Pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang menggunakan tata cara yang sistematis. Pelatihan juga sebuah kegiatan yang disusun untuk mengembangkan sumber daya melalui berbagai rangkaian kegiatan dan proses belajar yang terencana.

Pelaksanaan program ini dilaksanakan di desa Paguyuban Plaju Bersinar dengan sistem pemberdayaan masyarakat dengan melalui pelatihan menggunakan mesin pemoton dan penggoreng otomatis. Program ini dilaksanakan agar masyarakat mampu mengoptimalisasi produksi tempe untuk mendukung dan meningkatkan UMKM produksi keripik tempe di masyarakat desa Paguyuban Plaju Bersinar.

2. Konsep UMKM

Seluruh aspek kehidupan bangsa mencakup pembangunan nasional diselenggarakan bersama oleh pemerintah dan juga masyarakat didalamnya. Menurut (Hastuti & dkk, 2021) Pemerintah memiliki peranan serta tanggung jawab untuk melindungi, mengarahkan, membimbing masyarakat. Karena masyarakat adalah objek sekaligus subjek pembangunan nasional. kontribusi antara pemerintah dan masyarakat saling mengisi kekosongan satu sama lain. keduanya saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembangunan yang diharapkan.

Dilaksanakannya pembangunan disegala bidang terutama dibidang ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. semangkin tingginya partisipasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka pertumbuhan ekonomi akan terus

meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

menurut (Sarifah et al., 2019) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat sehingga kegiatan usaha ini mampu memperluas lapangan pekerjaan. Peranan penting dalam UMKM yaitu berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga mampu berperan untuk mewujudkan stabilitas nasional.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1999 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, sebagaimana di ubah ke Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. maka pengertian UMKM dalam Pasal 1 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
- d. Usaha besar adalah usaha produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia
- e. Dunia Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia

3. Konsep Keripik Tempe

Tempe merupakan makanan khas Indonesia, yang dibuat dari fermentasi kedelai. Seluruh masyarakat Indonesia hampir setiap hari mengonsumsi tempe. Seiring perkembangan zaman munculah berbagai macam olahan yang berasal dari bahan dasar tempe di kalangan masyarakat. Sangking banyaknya olahan yang berbahan dasar tempe dikarenakan tempe sendiri sangat mudah ditemukan dimanapun dan kapanpun.

Salah satu olahan dari tempe yang banyak disukai oleh masyarakat adalah keripik tempe, keripik tempe merupakan produk makanan ringan yang terbuat dari olahan tempe. Menurut Nugraha dalam (Imron & Nurdian, 2021) keripik merupakan salah satu makanan ringan yang memiliki sifat kering dan renyah. yang dimaksud renyah disini adalah olahan makanan yang memiliki tekstur yang keras dan mudah patah. makanan ringan keripik tempe menjadi salah satu makanan ringan yang memiliki kadar protein yang cukup tinggi yaitu sekitar 23-25%. hal ini karena sebagian besar pembuat tempe bersumber dari kedelai yang memiliki protein yang cukup tinggi. menurut Sarwono dalam (Imron & Nurdian, 2021) gizi dalam tempe memiliki kandungan yang cukup tinggi, terutama kandungan protein. bahkan kandungan protein dalam tempe hampir sama dengan protein yang terkandung dalam daging. 100 gram tempe terdapat 18,3 protein yang terkandung didalamnya, hal ini sebanding dengan protein yang terkandung dalam 100 gram daging ayam yaitu 18,2 gram. kandungan asam amino esensial dalam tempe cukup lengkap seperti isoleusi, leusin, lisin, metionin, fenilalanin, dan masih banyak lagi. kandungan asam esensial ini tidak dapat diproses oleh tubuh sehingga memberikan banyak manfaat bagi tubuh.

4. Optimalisasi Produk

Menurut Ali (Rattu et al., 2022) optimalisasi merupakan keinginan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Menurut Winardi (Rattu et al., 2022) sebuah alat pengukur untuk dapat mencapai tujuan. secara umum optimalisasi merupakan sebuah proses pencarian nilai terbaik yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi juga dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. definisi lainnya terkait optimalisasi yaitu perolehan pencapaian hasil sesuai apa yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Optimalisasi produksi terhadap pengrajin keripik tempe meliputi berbagai

tahapan dimulai dari proses produksi hingga biaya produksi yang diantaranya penyiapan bahan baku, pengolahan dan pengemasan. Menurut alhababy dalam (Paramithasari, 2024) mengatakan bahwa optimalisasi merupakan sebuah cara mengefisienkan serta mengefektifkan sumber daya diperusahaan guna meningkatkan keuntang dengan mengoptimisasikan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, opimalisasi produksi tempe merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan jumlah penjualan, menekan biaya bahan produksi dengan cara para pengrajin membeli barang dengan kuantitas yang banyak guna meminimalisir jumlah biaya yang dikeluarkan, cara ini merupakan cara paling efektif yang dapat dilakukan oleh para pengrajin keripik tempe.

C. METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada pemberian keterampilan menggunakan mesin pemotong dan penggoreng otomatis. Kegiatan ini dilaksanakan di Paguyuban Plaju Bersinar dengan alamat Jl. Asia Keluarahan Plaju Ulu Kota Palembang Pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB. Kelompok sasaran pada kegiatan ini yaitu para pengrajin tempe yang tinggal di sekitar lokasi pemberdayaan. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yan dimiliki oleh pengrajin keripik tempe dengan teknologi yang jauh lebih Moderen. Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan difokuskan pada lima tahapan yaitu; 1) Sosialisasi, 2) Pelatihan, 3) Penerapan teknologi, 4) Pendampingan dan Evaluasi, dan 5) Keberlanjutan Program. Tahapan ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Keberhasilan program pelatihan ini tidak terlepas dari beberapa aspek dan juga dilihat dari berbagai indikator yakni aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para peserta pelatihan. Pengukuran hasil pelatihan dilakukan dengan cara penyebaran angket atau kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di Gazebo Paguyuban Plaju Bersinar, khususnya untuk kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024. Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan secara langsung tepatnya di Desa Paguyuban Plaju Bersinar dengan alamat Jl. Asia Keluarahan Plaju Ulu Kota Palembang. Kegiatan ini diikuti oleh peserta lebih kurang 24 orang warga masyarakat yang merupakan anggota dan pengurus Paguyuban Plaju Bersinar. Berikut daftar peserta tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Peserta Kegiatan

No	Nama	Alamat
1	Sri Yanti	Lr. Saleh
2	Puspa	Lr. Saleh
3	M. Taufik	Lr. Saleh
4	Rini	Lr. Saleh
5	Irawan	Lr. Saleh
6	Wulan	Lr. Saleh
7	Nabila	Lr. Saleh
8	Susilo	Lr. Saleh
9	Cuts Muri	Lr. Saleh
10	Sumariyo	Lr. Saleh
11	Mukmin	Lr. Saleh
12	Muryah	Lr. Damai
13	Alimin	Lr. Saleh
14	Fathurrahman	Lr. Saleh
15	Amir	Lr. Damai
16	Indri	Lr. Damai

No	Nama	Alamat
17	Aceng	Lr. Saleh
18	Iman Chamdam	Lr. Damai
19	Suhaipi	Lr. Damai
20	Pujiyanto	Gang Saleh
21	Nurhayatai	Gang Saleh
22	Royhan	Gang Saleh
23	Junaidi	Gang Saleh

Sumber: Data Paguyuban Plaju Bersinar, 2024

Dari daftar peserta tersebut jika dilihat dari usianya sebenarnya cukup beragam artinya memang diusia ini yang sangat produktif. Jika melihat dari jumlah peserta dapat dilihat masih cukup antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat juga mampu bersinergi antar semua pemangku kepentingan pemerintah RT/RW setempat dan masyarakat setempat dalam upaya memberdayakan masyarakat.

b. Realisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan bagi kelompok Paguyuban Plaju Bersinar secara langsung di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang. Kegiatan pelatihan, pendampingan dan praktik langsung dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2024 dengan diikuti oleh peserta sebanyak lebih kurang 23 orang yang terdiri atas kelompok ibu dan Bapak pengrajin tempe. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya sebagai tim pelaksana. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu tahap pertama melakukan tes awal kepada masyarakat tentang pemahaman tentang pembuatan keripik tempe dan penggunaan alat pemotong dan penggorengan. Tahap kedua memberikan ilmu pengetahuan dengan bentuk penyampaian materi pemberdayaan dan manajemen organisasi dan K3 dalam pekerjaan, serta diikuti dengan praktik langsung penggunaan alat pemotong dan pembuatan keripik tempe. Sedangkan tahap ketiga melakukan evaluasi hasil baik melalui tanya jawab maupun tertulis dengan menyebarkan kuisisioner guna mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan terlihat pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Sambutan Oleh Pihak RW



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan

Kegiatan ini sepenuhnya dilakukan secara langsung dengan melibatkan peserta dari Kelompok Pengrajin Tempe dari Paguyuban Plaju Bersinar, dimana dimulai dari kegiatan pembukaan hingga penyampaian materi, praktik serta evaluasi peserta juga dilakukan melalui tatap muka. Berikut adalah dokumentasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PkM):



Gambar 4. Penyampaian Materi 1



Gambar 5. Penyampaian Materi 2



Gambar 6. Antusias Peserta Melihat Praktik Penggunaan Alat

Dapat dilihat bahwa kegiatan berlangsung diikuti dengan peserta yang sangat antusias, dengan menyimak, bertanya dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan oleh Tim/Narasumber kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 7. Praktik Penggunaan Alat



Gambar 8. Foto Bersama produk Keripik



Gambar 9. Foto Penyerahan Alat dan Bahan

c. Evaluasi Kegiatan

Tujuan evaluasi dalam kegiatan ini adalah untuk melihat pemahaman dan keterampilan baru bagi peserta terkait materi yang disampaikan khususnya tentang pemanfaatan alat pemotong tempe dan penggorengan. Berikut ini adalah tabel hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan kepada peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana jumlah peserta adalah 23 orang. Berikut data hasil isian angket evaluasi:

Tabel 2 hasil pretest dan posttest peserta kegiatan

No.	Pertanyaan	Pretes	Post-test	Jumlah Peserta
1.	Apakah anda mengetahui pengolahan keripik tempe?	50%	97%	23
2.	Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan yang berkaitan penggunaan alat pemotong?	30%	76%	23
3.	Apakah anda mengetahui manfaat membuat keripik tempe?	67%	70%	23
4.	Apakah anda pernah menggunakan alat dan penggorengan tempe?	20%	76%	23
5.	Apakah anda pernah membuat Keripik tempe dengan alat pemotong?	20%	67%	23
6.	Apakah anda mengetahui manfaat alat pemotong dan penggorengan tempe?	42%	88%	23
7.	Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya berbagai alat pemotong tempe?	40%	70%	23
8.	Apakah anda pernah mencoba atau terlibat dalam pelatihan penggunaan alat pemotong dan penggorengan?	18%	63%	23
9.	Apakah anda memahami sistem kerja alat pemotong tempe?	20%	86%	23
10.	Apakah anda memiliki keinginan memproduksi keripik tempe menggunakan alat pemotong dan penggorengan?	26%	86%	23
Rata- rata		33,3 %	77,9%	

Sumber: Diolah dari data angket

2. Pembahasan

Memberdayakan masyarakat sangatlah penting untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan mandiri. Pelatihan salah satu cara yang bisa dilakukan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni untuk memberikan keterampilan kepada kelompok pengrajin tempe yang tergabung dalam Paguyuban Plaju Bersinar. Pemberdayaan juga sebagai upaya memberdayakan individu atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan hidup mereka (Khairani & Shomedran, 2023).

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan kepada peserta pengrajin tempe dalam penggunaan mesin pemotong sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi dan penjualan. Para peserta pada kegiatan ini cukup antusias dan dengan keterlibatan mereka, maka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, hal ini tentu akan berdampak kepada para pengrajin tempe untuk menjadi lebih baik lagi dalam produksinya. Hasil yang diperoleh yakni keberdayaan bagi para peserta dan masyarakat, dikemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan bentuk sustainable development yang merupakan sebuah prasyarat yang akan membawa masyarakat menuju keberlanjutan secara ekonomi, sosial yang dinamis serta kemandirian (Shomedran, 2016).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh manfaat yang baik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terkait penggunaan mesin pemotong keripik tempe. Para pelaku UMKM yang tergabung dalam Paguyuban Plaju Bersinar ini salah satunya adalah produksi tempe yang diolah menjadi keripik. Salah satu olahan dari tempe yang banyak disukai oleh masyarakat adalah keripik tempe, keripik tempe merupakan produk makanan ringan yang terbuat dari olahan tempe. Menurut Nugraha dalam (Imron & Nurdian, 2021) keripik merupakan salah satu makanan ringan yang memiliki sifat kering dan renyah. yang dimaksud renyah disini adalah olahan makanan yang memiliki tekstur yang keras dan mudah patah. Usaha rumahan jika diolah dengan baik maka akan berdampak besar kepada kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Penggunaan mesin pemotong sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi, sehingga jika produksi meningkatkan dimungkinkan akan menambah pemasukkan bagi pelaku UMKM keripik tempe tersebut. Diungkapkan bahwa sebuah alat pengukur untuk dapat mencapai tujuan. secara umum optimalisasi merupakan

sebuah proses pencarian nilai terbaik yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks (Rattu et al., 2022).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disampaikan kesimpulan bahwa Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan terlaksana dengan baik dan lancar dan antusiasme peserta yang cukup tinggi. Para peserta cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, karena tema yang disajikan sangat aktual dan penting, sehingga materi-materi yang disampaikan dapat mudah terinternalisasikan pada para peserta kegiatan serta peserta telah memahami tentang pengolahan tempe menjadi keripik, dan mendapatkan keterampilan tambahan dalam menggunakan mesin pemotong tempe.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana Hibah pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema PkM tahun 2024, dan terima kasih kepada mitra yakni Paguyuban Plaju Bersinar Kota Palembang sebagai kelompok sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Kristanti, L. W. (2022). Pembuatan Paguyuban Dan Koperasi Sebagai Wadah Interaksi Pelaku UMKM Di Kelurahan Kutorejo Kecamatan Pandaan. *BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–18.
- Haranti, A., & Hakim, C. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*. 5, 52–61.
- Hastuti, P., & dkk. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Imron, M. S., & Nurdian, Y. (2021). Digitalisasi pemasaran keripik tempe dalam menghadapi persaingan dagang selama pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 69.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3129>
- Nabila, F., Huda, S., & Utami, A. F. (2023). Establishment of the Association as a Forum for Interaction between MSME Actors in Kedungpari Village UPN Veteran Jawa Timur.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(3).
<https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i3.323>
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Shomedran, S., & Saputra, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Batik Eco Print Pada Kader PKK Sebagai Peluang Home Industry Creative di Desa Limbang Jaya Ogan Ilir. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(4), 1235–1252.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1581>
- Nurrizalia, M., Kartika, E., Husin, A., Nengsi, Y., & Shomedran. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Pulau Semambu Ogan Ilir*. 7(2), 198–205.
- Paramithasari, I. (2024). Analisis Optimalisasi Produksi Dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan Pedagang Kaki Lima Perspektif Bisnis Islam. *Attimidzi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Budaya Organisasi. *Jurnal Governance*, 2(1), 4.
- Rokhmawati, D., & Mufida, M. (2022). Pengembangan Budidaya Ikan Melalui Pembentukan Paguyuban Peternak Ikan Tawar “Kagungan Budiarta” Di Desa Lumbangsari Bululawang Malang. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 131–137. <https://doi.org/10.57254/eka.v1i2.33>
- Sarifah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 138.
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Shomedran, S.(2016). Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- Shomedran, S., Waty, E. R. K., Husin, A., & Andriani, D. S. (2021). Penyuluhan Kewirausahaan Sosial dan Penguatan Kelompok UMKM Dalam Upaya Peningkatan Pemasaran Masa Pandemi Covid-19 di Desa Burai Ogan Ilir. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 225–231.
<https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.203>